

## STUDI MENGENAI GAMBARAN KEBUTUHAN *SHOPKEEPER* LAKI-LAKI DI DISTRO ANAK BERDASARKAN *EDWARD PERSONAL PREFERENCE SCHEDULE*

<sup>1</sup>Eni Nuraeni Nugrahawati, <sup>2</sup>Dimas Prayoga

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jalan Tamansari No. 1 Bandung 40116  
e-mail: enipsikologi@gmail.com, dimasprayoga1312@gmail.com

**Abstrak.** Kultur Indonesia memiliki harapan kepada lelaki untuk berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya. Namun, pada kenyataannya terdapat *shopkeeper* laki-laki di distro anak yang perilaku dan perannya lebih mencerminkan perilaku dan peran feminin, seperti melayani, mengasuh, bersikap ramah, senang bersosialisasi, dan mementingkan penampilan. Hal ini sesuai dengan *jobdesk* yang menuntut *shopkeeper* untuk berperilaku seperti itu. Selain itu, perilaku tersebut muncul berdasarkan keinginan dan kebutuhan yang ada dalam diri *shopkeeper* yang menuntut untuk dipuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kebutuhan berdasarkan *EPPS* yang diturunkan dari teori *needs Murray* pada *shopkeeper* laki-laki distro anak dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Alat ukur yang digunakan yaitu *EPPS*, Hasilnya *shopkeeper* distro anak memiliki kebutuhan yang tinggi pada *exhibition*, *affiliation*, dan *nurturance*. *Shopkeeper* memiliki kebutuhan yang tinggi untuk bisa menampilkan diri, berhubungan sosial, memberikan bantuan dan perhatian, kepada orang lain.

**Kata kunci:** Kebutuhan, *shopkeeper*, *Edward Personal Preference Schedule*

### 1. Pendahuluan

Umumnya laki-laki lebih fokus pada aktivitas luar dan kasar seperti berburu, memancing, atau mengendarai mobil. Laki-laki juga lebih tertarik pada benda dibanding terhadap manusia. Laki-laki memiliki peran sebagai pemimpin di dalam keluarga, dilayani oleh istri, lebih fokus dengan pekerjaan, dan memberikan perhatian yang cukup kepada keluarganya. Laki-laki bekerja di luar rumah dan banyak menghabiskan aktivitas di luar rumah. Hal tersebut merupakan peran gender yang pada umumnya dilakukan oleh laki-laki.

Helgeson (2001) mengungkapkan peran gender adalah posisi sosial disertai dengan seperangkat norma atau harapan yang sesuai dengan sisi biologisnya. Peran gender laki-laki mengharapkan pria menjadi kuat, mandiri, kompetitif, dan menjaga emosi mereka untuk tidak terlihat oleh orang lain. Namun, dengan berkembangnya zaman, banyak peran yang biasanya dilakukan oleh perempuan saat ini juga banyak dikerjakan laki-laki, seperti ramah terhadap konsumen, memelihara komunikasi dengan anak kecil, melayani konsumen, menjalin relasi interpersonal dengan konsumen, menyukai hal-hal mengenai *fashion* dan mengaplikasikannya dalam sehari-hari, termasuk mengoleksi berbagai produk *fashion*, serta bertukar informasi mengenai *life style* dan *trend fashion*. Laki-laki yang berusaha tampil menarik, berusaha bersikap ramah, dan berusaha menjalin komunikasi terhadap orang dengan bekerja sebagai *shopkeeper*, harapannya kebutuhan yang dimiliki oleh individu dapat terpenuhi dan terpuaskan. Menurut Murray, *needs* adalah suatu konstruk yang mewakili suatu daya pada bagian otak, kekuatan yang mengatur persepsi, aperepsi, pemahaman, konasi, dan

kegiatan sedemikian rupa untuk mengubah situasi yang ada dan yang tidak memuaskan ke arah tertentu (Hall & Lindzey, 1993).

Pekerjaan perempuan yang sekarang banyak dilakukan oleh laki-laki yaitu pekerjaan di distro. Distro merupakan usaha di bidang *fashion* yang sedang menjamur di Indonesia terutama di Kota Bandung. Distro adalah *distribution store* yang menjual pakaian *clothing* atau pakaian yang diproduksi sendiri oleh pemilik *distribution store*. Produk *clothing* ini menjadi salah satu tren di kalangan remaja maupun dewasa. Dalam pelayanannya distro tidak merekrut pegawai dengan seleksi khusus layaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang *fashion* lainnya. Kebanyakan pegawai distro merupakan rekan dari *owner* maupun pegawai yang sebelumnya sudah bekerja di situ. Distro lebih mengutamakan pegawai laki-laki untuk bidang pelayanan yang disebut *shopkeeper*. Mayoritas distro memiliki lebih banyak pegawai laki-laki dibandingkan pegawai perempuan. Beberapa di antara distro tersebut juga menjual pakaian anak kecil sehingga pelayanan yang diberikan akan berbeda dengan distro yang menjual pakaian dewasa. Adapun distro anak ini adalah *Parental Advisory*, *Oshborn*, *Kids Project*, serta *Baby Bones*. Dari keempat distro ini terdapat tujuh pegawai *shopkeeper* laki-laki yang masing-masing toko rata-rata memiliki dua orang pegawai dalam mengoptimalkan aktivitas di toko.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini ingin melihat bagaimana gambaran kebutuhan pada *shopkeeper* laki-laki di distro anak berdasarkan *needs* menurut *Edwards Personal Preference Schedule*. Kegunaannya diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk ilmu psikologi mengenai gambaran kebutuhan *shopkeeper* laki-laki pada distro anak. Selain itu, juga diharapkan dapat membantu pemilik distro untuk melakukan seleksi terhadap karyawannya terutama *shopkeeper* dengan melihat gambaran kebutuhannya.

## 2. Kajian Pustaka

Laki-laki dan perempuan merupakan individu yang berbeda baik dari sisi biologis maupun sisi psikologis. Hal itu karena sisi psikologisnya memiliki tuntutan dari masyarakat sesuai dengan bentuk biologisnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Helgeson (2001) bahwa jenis kelamin merupakan gambaran biologis laki-laki dan perempuan, serta pembedaan kategori gen, kromosom, dan hormon. Gender melihat dari kejelasannya, lebih merupakan kategori yang tidak pasti. Hal ini ditujukan pada kategori sosial dari laki-laki dan perempuan. Kategori ini dibedakan dari satu dengan yang lainnya oleh kumpulan sisi psikologi dan atribut peran yang sudah ditetapkan oleh masyarakat sesuai dengan kategori biologis jenis kelamin.

Contohnya emosionalitas, merupakan sifat perempuan dan daya saing merupakan sifat laki-laki. Ciri-ciri ini lebih disebut gender daripada jenis kelamin. Laki-laki pada dasarnya lebih mengutamakan nilai kekuatan dan skill, segala sesuatu yang mereka lakukan berusaha untuk membuktikan kemampuan mereka. Dalam berpakaian juga mereka berusaha mengungkapkan kekuatan serta *skill*-nya seperti menjadi polisi, tentara, pebisnis, serta pegawai negara. Berbeda dengan perempuan yang lebih mengutamakan cinta kasih, perasaan, serta komunikasi. Perempuan lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengasuh, mendukung, serta berhubungan dengan orang lain. Perempuan lebih memilih untuk mengekspresikan perasaan dan *mood*-nya dengan memakai pakaian yang berbeda setiap harinya. Komunikasi dan relasi merupakan hal yang penting dan selalu berusaha mengembangkannya.

Sementara itu gambaran *shopkeeper* menunjukkan peran dan sifat khas perempuan, yaitu melayani, mengasuh, bersosialisasi, teliti, serta berganti-ganti pakaian untuk mengekspresikan perasaannya. Alasan *shopkeeper* berperilaku dan bekerja di distro dikarenakan mereka ingin gaul dan lebih percaya diri ketika berada dalam komunitas. Berpakaian yang modis lebih untuk mengekspresikan diri dan diterima dalam komunitas yang ada di daerah distro tersebut seperti komunitas musik, *skate*, ataupun BMX.

Alasan *shopkeeper* dalam berperilaku dan berperan merupakan tuntutan atau tekanan yang harus dipenuhi. Tekanan merupakan suatu faktor penentu tingkah laku yang penting dari lingkungan. Penting untuk diperhatikan dalam membedakan antara *betapress* dan *alphapress*. Tingkah laku individu sangat erat kaitannya dengan *betapress*, lingkungan di sekitar individu dipersepsi olehnya untuk menentukan tingkah laku selanjutnya, sedangkan *alphapress* sebagai keadaan atau kenyataan yang sebenarnya terjadi yang akan memunculkan tingkah laku pada individu. Lingkungan dipersepsikan atau diinterpretasikan oleh individu dalam menentukan tingkah lakunya (*betapress*). Dalam penelitian ini, *shopkeeper* merasa bahwa mereka ingin gaul dengan bekerja di distro, serta dengan berpakaian modis dan gaul ala distro membuat individu ini merasa lebih diterima oleh komunitas, sedangkan tekanan dari lingkungan (*alphapress*) adalah seperti orang tua atau keluarga yang menanamkan pada individu untuk membagi dan bisa melakukan pekerjaan rumah tangga, tuntutan dari pekerjaan yang sudah dijabarkan dalam jobdesk, serta perkembangan zaman yang menuntut persamaan peran antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Murray, “Kebutuhan itu mungkin lemah atau kuat, bersifat sementara atau tahan lama, tetapi biasanya ia bertahan lama dan menimbulkan serangkaian tingkah laku terbuka (atau fantasi) yang mengubah situasi permulaan sedemikian rupa untuk menghasilkan situasi akhir yang menyenangkan (meredakan atau memuaskan) organisme (dalam Hall dan Lindzey, 1993:32). Kebutuhan bisa dibangkitkan dari dalam atau digerakkan sebagai akibat rangsangan dari luar. Kebutuhan membuat organisme aktif dan terus aktif sampai situasi organisme dan lingkungan diubah untuk mereduksi kebutuhan tersebut. Menurut Murray (1938), hasil interaksi antara *needs* dan *press* akan menghasilkan perilaku. Perilaku yang ditampilkan oleh *shopkeeper* laki-laki yang bekerja di distro anak antara lain, ramah, supel, belajar berkomunikasi, ingin tampil menarik di depan orang lain baik sesama jenis yaitu teman-teman komunitas maupun lawan jenisnya, ingin diterima dalam komunitasnya sehingga bertahan lama bekerja di distro, mengikuti perkembangan tren *fashion* anak muda terutama komunitas-komunitas dan konsumen distro.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil perhitungan yang menggambarkan kebutuhan pada *shopkeeper* laki-laki di distro anak.

**Tabel 1 Gambaran EPPS *Shopkeeper* Laki-laki di Distro Anak**

	<b>Tinggi</b>	<b>%</b>	<b>Sedang</b>	<b>%</b>	<b>Rendah</b>	<b>%</b>
Ach	2	28,57	5	71,43	0	0
Def	1	14,29	2	28,57	4	57,14
Ord	0	0	6	85,71	1	14,29
Exh	4	57,14	3	42,86	0	0

Aut	1	14,29	3	42,86	3	42,86
Aff	4	57,14	2	28,57	1	14,29
Int	1	14,29	5	71,43	1	14,29
Suc	2	28,57	5	71,43	0	0
Dom	2	28,57	2	28,57	3	42,86
Aba	1	14,29	6	85,71	0	0
Nur	4	57,14	3	42,86	0	0
Chg	0	0	6	85,71	1	14,29
End	1	14,29	5	71,43	1	14,29
Het	2	28,57	5	71,43	0	0
Agg	1	14,29	5	71,43	1	14,29

Berdasarkan tabel di atas *shopkeeper* laki-laki di distro anak memiliki kebutuhan yang tinggi dalam *nurturance*, *exhibition*, dan *affiliation*. Sementara pada kebutuhan *deference*, *autonomy*, dan *dominance* *shopkeeper* laki-laki di distro anak memiliki kebutuhan yang rendah. Adapun mereka dalam intensitas sedang yang memiliki skor tinggi pada kebutuhan *order*, *abasement*, dan *change*.

Menurut Murray, tekanan terbagi menjadi dua bagian, yaitu *alpha press* dan *beta press*. *Alpha press*, yaitu keadaan atau kenyataan yang terjadi yang akan memunculkan perilaku. Dalam penelitian ini yang menjadi *alpha press* adalah *shopkeeper* melihat bahwa lingkungan menuntut harus mampu menampilkan diri secara menarik, mempunyai relasi sosial yang baik, mampu memberikan keramahan, berempati, dan pertemanan yang harmonis. Kemudian *press* yang kedua yaitu *beta press*. *Beta press* memiliki pengertian suatu tekanan yang dipersepsikan atau diasumsikan oleh individu dalam menentukan tingkah lakunya. Dalam kelompok *shopkeeper* ini, yang tercermin dari adanya *beta press* adalah keinginan *shopkeeper* itu sendiri seperti keinginan untuk diakui, dihargai dalam pergaulan, memberikan kehangatan kepada orang lain, dan menampilkan diri di lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pada kebutuhan maskulin *shopkeeper* laki-laki distro anak memiliki kebutuhan yang sangat tinggi untuk ingin diakui oleh lingkungan sosial, menonjolkan diri sendiri, percaya diri, serta menjadi pusat perhatian ketika berada di lingkungan yang terlihat pada *exhibition* yang tinggi, yaitu 57,14%. Hal ini didukung dengan beberapa kebutuhan, yaitu *Change* skor tinggi 85,71% berada pada taraf sedang, dan *heterosex* skor cukup tinggi 71,43% berada pada taraf sedang. *Change* merupakan kebutuhan untuk melakukan sesuatu yang berbeda, menjumpai orang-orang baru, dan berpartisipasi dengan mode baru sehingga ia akan dapat menonjolkan diri dan mencari perhatian pada banyak lingkungan, orang baru, dan tampil dengan mode terbaru. Pada *heterosex* kebutuhannya tinggi untuk bergaul dengan jenis kelamin yang berbeda sehingga ia berusaha tampil menonjol dan menjadi pusat perhatian perempuan-perempuan yang ada di lingkungannya.

Pada kebutuhan feminin didapatkan skor yang tinggi untuk *nurturance* 57,14%, yaitu kebutuhan yang sangat tinggi untuk memberikan bantuan kepada orang lain, perhatian kepada orang lain, berbaik hati kepada orang lain, serta menolong kawan yang kesulitan. *Affiliation* pada *shopkeeper* laki-laki di distro anak juga tinggi yaitu 57,14%. Hal itu dapat diartikan bahwa *shopkeeper* laki-laki di distro anak memiliki kebutuhan tinggi untuk mempunyai banyak teman, senang bersama-sama teman, loyal terhadap teman-teman, serta bergaul dalam lingkungan yang akrab satu sama lainnya. *Affiliation* memiliki korelasi positif dengan *nurturance* sehingga dapat dikatakan bahwa

*shopkeeper* laki-laki distro anak memiliki kebutuhan yang tinggi untuk memiliki teman akrab, sehingga kebutuhan mereka untuk memberikan bantuan, keramahan, perhatian, kasih sayang serta menolong orang lain juga menjadi tinggi. Hal ini juga didukung dengan kecenderungan *shopkeeper* yang memiliki kebutuhan untuk merendahkan diri guna mendapatkan pengakuan dan penerimaan di lingkungan, terlihat dari keberadaan *abatement* dalam kategori sedang dengan skor tinggi. *Shopkeeper* distro anak juga memiliki kecenderungan kebutuhan untuk mencari tempat-tempat baru, ataupun berpindah tempat kerja dalam menunjang perluasan pergaulan yang terlihat dari keberadaan *change* dalam kategori sedang dengan skor tinggi.

Berdasarkan data di atas, didapat bahwa *needs* yang tinggi pada *shopkeeper* laki-laki distro merupakan *needs* feminin. Hal tersebut dapat dikatakan kebutuhan *shopkeeper* untuk berinteraksi dengan orang lain, komunikasi sosial, memberikan bantuan, perhatian, dan kasih sayang pada sesamanya lebih besar dibandingkan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri, perhatian kepada diri sendiri, serta rendahnya keinginan untuk mengatur orang lain dan menyakiti orang lain untuk kepentingan diri. Meskipun *needs shopkeeper* laki-laki distro anak lebih dominan feminin, namun begitu mereka tetap memiliki kebutuhan maskulin yang cukup tinggi dan tetap menunjukkan perilaku maskulin laki-laki pada umumnya.

Munculnya perilaku *shopkeeper* laki-laki distro anak berawal dari kebutuhan yang dimiliki oleh mereka. Murray mengungkapkan bahwa kebutuhan muncul akibat dari tingkah laku, pola atau cara khusus tingkah laku yang bersangkutan, perhatian dan respons selektif terhadap stimulus, ungkapan emosi atau perasaan tertentu, ungkapan kepuasan ataupun kekecewaan. Adapun kebutuhan yang muncul salah satunya kebutuhan untuk menonjolkan diri sendiri, percaya diri, serta mampu untuk mengungkapkan diri. Kebutuhan ini muncul karena pada dasarnya *shopkeeper* memiliki kesadaran untuk diterima di lingkungan pertemanan. Beberapa diantara mereka memiliki kakak atau adik sehingga mereka berusaha untuk diakui oleh kakak atau adiknya serta mengungkapkan diri mereka sendiri. Alasan tersebut merupakan beta press atau tekanan yang dipersepsikan individu untuk menentukan tingkah laku.

Adapun *alpha press* atau keadaan yang sebenarnya memunculkan tingkah laku *shopkeeper* distro adalah lingkungan pekerjaan yang menuntut mereka untuk mampu tampil menarik dihadapan konsumen. *Shopkeeper* berusaha untuk berpakaian menarik, penampilan menarik sesuai tren agar membuat mereka terlihat menarik, diterima oleh owner dan konsumen, dan menonjol di lingkungan pertemanan. *Shopkeeper* distro cenderung mempunyai kebutuhan untuk rapih dalam pekerjaan, mempunyai perencanaan meskipun tidak tinggi. Hal ini lebih banyak diprakarsai oleh lingkungan tempat kerja yang harus menjaga kerapihan, kebersihan, dan segala sesuatu yang sudah terencana dibanding dengan diri sendiri.

Keinginan untuk bergaul dengan harmonis, memperhatikan sesama manusia, memberikan bantuan, pelayanan serta memberi dan merawat muncul pada individu karena ingin memiliki teman yang banyak seperti yang diungkapkan bahwa teman-teman yang mereka miliki sejak SD sampai saat ini terbilang banyak, maka dari itu menjadi *shopkeeper* merupakan keinginan untuk perluasan pergaulan. Tuntutan profesi sebagai *shopkeeper* untuk memberikan pelayanan, perhatian, kehangatan komunikasi kepada konsumen merupakan penentu mengapa kebutuhan tersebut muncul. Hal itu membuat *shopkeeper* laki-laki distro anak menjadi peka untuk memberikan perhatian, pelayanan, menjalin hubungan yang dekat, serta keakraban baik pada komunitas pergaulan maupun pada konsumen. Kebutuhan mereka untuk merendahkan diri semakin

kuat ketika mereka berhadapan dengan konsumen karena yang selalu diingat adalah ungkapan bahwa konsumen adalah raja. Begitupun ketika berhadapan dengan *owner* mereka akan selalu peka terhadap kesalahan-kesalahan yang mereka buat. *Shopkeeper* laki-laki distro anak cenderung mempunyai kebutuhan untuk memasuki suasana atau situasi baru untuk memperluas pergaulan mereka sehingga dapat mengembangkan juga kemampuan relasi serta perhatian dalam diri *shopkeeper*.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran kebutuhan yang muncul pada *shopkeeper* laki-laki distro anak, yaitu *exhibition*, *affiliation*, dan *nurturance*.
- b. Kebutuhan *affiliation* dan *nurturance* memperkuat asumsi bahwa *shopkeeper* laki-laki lebih menunjukkan kekhasan dan peran yang biasa dilakukan oleh perempuan, yaitu kebutuhan akan relasi sosial, kasih sayang, pergaulan harmonis dan peka terhadap orang lain. Sementara kebutuhan *exhibition* menunjang relasi sosial mereka untuk menunjukkan diri terutama dalam berpenampilan.

#### Daftar Pustaka

- Alwisol. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press; 2004.
- Chaplin JP. Kamus Lengkap Psikologi; Penerjamah, Kartini Kartono. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada; 2004.
- Chrisler, Joan C, dan Donald R. McCreary. Handbook of Gender Research in Psychology. London: Springer; 2010.
- Edwards AL. Edwards Personal Preference Schedule : Manual. New York: Psychological Corp; 1952.
- Gray, John. Men Are from Mars Women Are from Venus. New York: HarperCollins Publisher; 2004.
- Hall CS & Lindzey G. Teori-teori Sifat dan Behavioristik. Yogyakarta: Kanisius; 1993.
- Helgeson VS. The Psychology of Gender Fourth Edition. New Jersey: Pearson; 2012.
- Rahayu M. Diktat Kuliah Metodologi Penelitian I. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung; 2008.
- Sapri ER. Diktat kuliah Edwards Personal Preference Schedule. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, Jurusan Psikologi Klinis. (tidak dipublikasikan); 1978
- Sumintardja, Elmira N. Konsep Dasar Penguasaan Diagnostik: Edward Personal Preference Schedule (EPPS). Bandung: Prognosis Lembaga Terapan Psikologi (tidak dipublikasikan).
- Suryabrata S. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada; 2006.

#### Sumber Internet :

- <http://www.anneahira.com/distro.htm>
- <http://cannizaro.wordpress.com/2007/01/29/sejarah-distro-indonesian-version/>
- <http://reshahendriartogunadarma.blogspot.com/2012/12/sejarah-distro.html>
- <http://thesmartestteacher.blogspot.com/2012/05/istri-dalam-keluarga-barat-modern.html>
- <http://thesmartestteacher.blogspot.com/2012/05/sejarah-dan-perkembangan-gender.html>
- <http://www.apa.org/pi/families/resources/changing-father.aspx>
- <http://www.perempuan.com/read/sejarah-fashion-pada-pria>